

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : CHYNTIA MEDINA
NPM : 1505170321
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kap. Makhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidanganya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **CHYNTIA MEDINA**
 N.P.M. : **1505170321**
 Program Studi : **AKUNTANSI**
 Konsentrasi : **AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
 Judul Skripsi : **PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEALIFAN AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**
 Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

(EDISAH PUTRA, S.E., M.Ak.)

Pembimbing

Dr. Hj. MAYA SARI S.E, Ak, M.Si, CA

Panitia Ujian

Dekan

Wakil Dekan I

Unggul | Cerdas | Terpercaya

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : CHYNTIA MEDINA
N.P.M : 1505170321
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAN
**JUDUL PENELITIAN : PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN
KECERDASAN EMOSIONAL PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. MAYA SARI., SE., M.Si., AK.,CA

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si



H. JANURI., SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : CHYNTIA MEDINA
NPM : 1505170321
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2019
Pembuat Pernyataan



CHYNTIA MEDINA

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : CHYNTIA MEDINA
 N.P.M : 1505170321
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
 Judul Penelitian : PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN
 KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS
 AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA
 MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8/2-2019	Bab IV		
9/3	1. Gambaran Umum Perusahaan		
	2. Grafik pada Deskripsi penelitian berdasarkan data Responden		
	3. Perbaiki Tabel Variabel Penelitian		
11/3-2019	4. Penjelasan Statistik Deskriptif		
	5. Perbaiki Pembahasan		
	Bab V Kesimpulan dan Saran		
12/3-2019	Acc. Saragih		

Dosen Pembimbing

(Dr. Hj. MAYASARI S.E M.Si AK CA)

Medan, Maret 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

ABSTRAK

CHYNTIA MEDINA. NPM 1505170321. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Independensi terhadap kualitas audit; mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit; mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap kualitas audit dan mengetahui dan menganalisis pengaruh Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap kualitas audit. Pengukuran pengaruh Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan menggunakan instrumen kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan kuisisioner. Semua auditor Kantor Akuntan Publik Kota Medan menjadi populasi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner diolah terlebih dahulu menggunakan sampling jenuh. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda dan *Moderated Regression Analisis*.

Berdasarkan hasil penelitian pada model regresi diketahui bahwa variabel Independensi dan Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *Independensi, Kompetensi, Kecerdasan Emosional, Kualitas Audit*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, Puji dan syukur selalu kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta memberikan kemudahan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta tidak lupa pula Shalawat dan salam selalu kita haturkan untuk Nabi Muhammad SAW sebagai huswatun hasanah bagi kita semua.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis pastinya mendapatkan banyak bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
2. Seluruh keluarga dan terkhusus Kedua Orang tua tercinta Ayah Kristianto dan Ibu Ida Kurniati, Adik Chella yang banyak memberikan dukungan yang tak terhingga sehingga masih terus semangat dan selalu didoakan untuk sukses.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E, M.M. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum Harahap, S.E, M,Si sebagai Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Maya Sari S.E, M.Si., Ak., CA., Dr. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Pimpinan dan Seluruh Staff dan Karyawan Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
10. Teruntuk Irham Rahman Hamzah yang sama-sama berjuang dan yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini hingga akhir.
11. Seluruh Sahabat seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan canda tawa nya , Desi Risma, Lusi Lestari, Indriana Nury Armadani, Yaashinta Rahma Nauradan Fariz Harman Abdillah.
12. Teman kos seperjuangan yaitu tim Semangat Menolak Menyerah, Selly, Cut, Nona, Bulan dan Dinda.
13. Teman-Teman Akuntansi 2015 E Pagi dan Kelas Audit yang sama-sama berjuang dan semoga kita semua bisa meraih kesuksesan.

14. Seluruh teman-teman seperjuangan bimbingan Bu Maya.
15. Dan buat yang mau membaca skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan Skripsi ini serta masih jauh dari kesempurnaan. Kritikan dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan oleh penulis agar lebih baik lagi untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

***Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat.
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, Maret 2019

Chyntia Medina

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	10
1. Kualitas Audit.....	10
a. Pengertian Auditing	10
b. Pengertian Kualitas Audit.....	11
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit.....	12
d. Indikator Kualitas Audit	13
2. Independensi.....	14
a. Pengertian Kualitas Audit.....	14
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi.....	16
3. Kompetensi	18
a. Pengertian Kompetensi	18
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi.....	19
4. Kecerdasan Emosional.....	20
a. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	20
b. Indikator Kecerdasan Emosional	21
5. Penelitian Terdahulu	22

B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	29
1. Variabel Terikat (<i>Variabel Dependen</i>)	29
2. Variabel Bebas (<i>Variabel Independen</i>).....	30
C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	32
D. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Uji Validitas	36
2. Uji Reabilitas.....	38
F. Teknik Analisis Data	39
1. Analisis Statistik Deskriptif	39
2. Analisis Regresi Berganda.....	39
3. Pengujian Asumsi Klasik.....	40
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Multikolinearitas	41
c. Uji Heteroskedastisitas	42
4. Uji Hipotesis.....	42
a. Uji Statistik-t	42
b. Uji Statistik F.....	43
5. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Square</i>)	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	45
2. Deskriptif Data Penelitian.....	45
3. Deskriptif Hasil Penelitian	48
a. Karakteristik Responden	48
1) Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
2) Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	49
3) Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan auditor	50
4) Deskriptif Responden Berdasarkan Umur Auditor.....	51
5) Deskriptif Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja	52
b. Deskriptif Variabel Penelitian	53
1) Deskrptif Variabel Kualitas Audit	53
2) Deskrptif Variabel Independensi	56
3) Deskrptif Variabel Kompetensi	59
4) Deskrptif Variabel Kecerdasan Emosional.....	61
c. Statistik Deskriptif	64
4. Hasil Analisis Data	65

a. Uji Kualitas Data	65
1) Hasil Uji Validitas Data	65
2) Hasil Uji Relibialitas	67
b. Uji Asumsi Klasik.....	68
1) Uji Normalitas.....	68
2) Uji Multikolinieritas	70
3) Uji Heteroskedastisitas	71
c. Hasil Analisis Regresi Berganda	72
d. Uji Hipotesis	74
1) Uji Regresi Parsial (Uji-t).....	74
2) Uji Regresi Simultan (Uji-F)	76
e. Koefisien Determinasi (<i>adjusted R-Squared</i>).....	77
B. Pembahasan	78

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Konseptual	27
Gambar IV.1 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Gambar IV.2 Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
Gambar IV.3 Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan auditor	51
Gambar IV.4 Deskriptif Responden Berdasarkan Umur Auditor	52
Gambar IV.5 Deskriptif Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja.....	53
Gambar IV.6 Pengujian Normalitas.....	70
Gambar IV.1 Pengujian Multikolinearitas	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1. Penelitian Terdahulu	22
Tabel III.1. Tabel Operasional Variabel	32
Tabel III.2. Rincian Waktu Penelitian	33
Tabel III.3. Daftar Kantor Akuntan Publik DiKota Medan	34
Tabel III.4. Skala Likert	36
Tabel IV.1 Daftar Penyebaran Kuisisioner	46
Tabel IV.2 Rincian Pengembalian Kuisisioner	48
Tabel IV.3 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel IV.4 Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	49
Tabel IV.5 Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan auditor	50
Tabel IV.6 Deskriptif Responden Berdasarkan Umur Auditor.....	51
Tabel IV.7 Deskriptif Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja.....	52
Tabel IV.8 Analisis Deskriptif Kualitas Audit.....	55
Tabel IV.9 Analisis Deskriptif Independensi.....	56

Tabel IV.10	Analisis Deskriptif Kompetensi.....	59
Tabel IV.11	Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional.....	61
Tabel IV.12	Statistik Deskriptif	64
Tabel IV.13	Hasil Pengujian Validitas	66
Tabel IV.14	Hasil Pengujian Reliabilitas	67
Tabel IV.15	Hasil Pengujian Normalitas.....	69
Tabel IV.16	Hasil Pengujian Multikolinearitas	71
Tabel IV.17	Regresi Linear Berganda.....	73
Tabel IV.18	Uji-t.....	75
Tabel IV.19	Uji-F.....	77
Tabel IV.20	Koefisien Determinasi.....	78

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mulyadi (2012) dalam Christine (2016) Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang baik sebagai dasar mengambil keputusan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) SA Seksi 150, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam proses audit, pengumpulan dan evaluasi bukti harus benar-benar dilakukan auditor dengan teliti. Terlebih auditor harus memiliki sikap

yang independen dan kompeten agar kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Selanjutnya menurut A.A Putu, dkk (2013) Seorang akuntan publik harus memperhatikan kualitas auditnya. Kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Kompetensi dan independensi dalam melakukan proses pengauditan akan menentukan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit.

Berbagai fenomena audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang terjadi belakangan ini, yaitu salah satunya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Tentang Sanksi Pembekuan Izin KAP Drs. Biasa Sitepu di Medan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No 238/KM.1/2018 pada tanggal 3 April 2018 untuk jangka waktu 6 (enam) bulan. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Tim pemeriksaan dari PPPK, disimpulkan bahwa Akuntan Publik Drs. Biasa Sitepu belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2016 khususnya terkait belum melakukan pengujian saldo awal (SA Seksi 510 perikatan audit tahun pertama, saldo awal) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran saldo piutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan dan harga pokok penjualan (SA 500 bukti audit).

Perilaku diatas membuktikan bahwa KAP Drs Biasa Sitepu tidak sungguh sungguh dalam memeriksa kliennya dan terbukti dari belum dilakukannya pengujian saldo awal padahal pengujian tersebut sangat penting untuk membuktikan apakah klien yang diperiksa telah membuat laporan keuangannya sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Hal ini akan menimbulkan manipulasi dan penipuan terhadap opini yang akan diberikan kantor akuntan publik. Hehanusa (2013) mengatakan bahwa dalam konteks auditing, manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku disfungsional, perilaku ini mengandung arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai kinerja individu.

Kasus selanjutnya berdasarkan Medan Bisnis Daily, terkait Laporan Hasil Audit Investigatif Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad dalam penghitungan kerugian negara terkait kasus korupsi pengadaan mobil operasional dinas di Bank Sumut dinilai keliru dan menzalimi. Audit yang dilakukan Tarmizi Achmad tidak berdasar standar pemeriksaan /audit, sehingga bertentangan dengan Undang - Undang RI No.15 Tahun 2004 tentang Akuntan Publik. Kapasitas auditor Kantor Akuntak Publik Tarmizi Achmad bernama Hernold Ferry Makawimbang, yang kesaksiannya telah didengarkan di persidangan, juga dipertanyakan. Sebab, tidak ada yang membuktikan Hernold Ferry Makawimbang adalah lulusan pendidikan akuntansi. Hernold Ferry Makawimbang sebagai saksi ahli yang pendidikannya bukan akuntansi dan bukan akuntan publik sangat diragukan dan tidak berwenang menandatangani laporan audit. Sangat bertentangan dengan Undang- Undang RI No. 5 Tahun 2011.

Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa dalam mewujudkan Kantor Akuntan Publik yang memiliki kualitas audit yang baik dibuktikan dengan kinerja auditornya yang dalam proses audit memegang teguh independensi yang seharusnya dimiliki auditor. Sehingga dalam prosesnya menuntut auditor untuk selalu memberikan kualitas audit yang baik dalam setiap tugasnya.

Pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik ini memberikan dampak besar terhadap profesinya. Sehingga, masyarakat mempertanyakan di mana peran akuntan publik sehingga tidak dapat mendeteksi kekeliruan dan kecurangan dalam laporan keuangan dan bahkan masyarakat menjadi curiga akan profesionalisme akuntan dalam bekerja. Dalam hal ini karakteristik yang harus dimiliki seorang auditor adalah kompetensi dan independensi. Kompetensi dan Independensi merupakan dua karakteristik yang harus dimiliki auditor serta yang mempengaruhi kualitas audit agar tidak terjadi kesalahan. Seorang auditor juga dituntut untuk mampu mengelola emosi, spiritualitas dan pelaksanaan etika profesi. Kegagalan auditor dalam menjalankan tugasnya membuktikan bahwa masih belum optimalnya kemampuan mengelola emosi, spiritualitas dan pelaksanaan etika profesi oleh auditor, sehingga kinerja yang mereka berikan juga tidak optimal dan menyebabkan rusaknya citra KAP secara umum dan khususnya citra KAP dimana mereka bekerja.

Menurut Raja Faisal Harahap (2018) Kompetensi dan Independensi merupakan salah satu prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor. Kompetensi auditor didukung oleh keahlian, pengetahuan umum dan mutu

personal yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas audit, independensi diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dan didukung dengan pelaksanaan pekerjaan, penyusunan pelaporan dan program dan melaksanakan audit.

Menurut Wirdayani (2014) Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Nilai auditing bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor.

Muhammad Fadjar (2016) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi. Idealnya, auditor harus mampu memberikan audit yang berkualitas, namun kenyataannya tidak semua audit yang dilakukan di Indonesia berkualitas baik. Audit yang dilakukan auditor berkualitas jika memenuhi Standar Audit (SA) yang ada dalam proses pengauditan. Standar Audit menyediakan standar bagi pekerjaan auditor dalam memenuhi tujuan keseluruhan auditor (IAPI, 2013:200.31).

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dan kompetensi yang tinggi akan berdampak positif dalam diri auditor, sehingga memiliki peranan penting untuk memudahkan auditor dalam menghasilkan opini audit. Tentu

pengaruh atau tidaknya Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan dibahas dalam penelitian ini. Auditor harus mampu menunjukkan independensinya dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor.

Pembaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel kecerdasan emosional, dimana penelitian Raja Faisal Harahap (2018) menggunakan variabel kompetensi, variabel independensi, dan variabel kualitas audit yang akan diadopsi pada penelitian ini. Perbedaan lainnya dalam penelitian ini adalah penggunaan subjek yang berbeda yaitu Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Alasan ditambahkannya variabel kecerdasan emosional diharapkan auditor dapat lebih meningkatkan kualitas audit dengan berpikir kritis terhadap bukti audit untuk meyakinkan bahwa laporan bebas dari kecurangan maupun salah saji.

Dari permasalahan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal di atas, fenomena masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya Pembekuan Kantor Akuntan Publik di Medan yang dinilai keliru dan tidak sungguh sungguh dalam memeriksa laporan kliennya.

2. Akuntan Publik belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Pada kasus ini terkait dengan kualitas audit dalam proses pengauditan.
3. Terdapat auditor yang tidak kompeten dalam menghasilkan laporan audit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah Independensi mempunyai pengaruh terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
- b. Apakah Kompetensi mempunyai pengaruh terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
- c. Apakah Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?
- d. Apakah Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Independensi terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- d. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi Penulis

Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pemahaman mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

- b. Manfaat bagi KAP

Bagi Kantor Akuntan Publik dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi rekan-rekan mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kualitas Audit

a. Pengertian Auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2012, hal 4) mengenai auditing adalah sebagai berikut :

“suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai laporan keuangan tersebut”.

Menurut Mulyadi (2002, hal 9), mengenai pengertian *auditing* adalah sebagai berikut :

“suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan- pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh ahlinya dalam bidang *auditing*, maka pengertian *auditing* adalah suatu proses sistematis dan kritis yang dilakukan oleh pihak yang independen untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi (pernyataan) guna untuk mendeteksi kecurangan dan penyelewangan yang mungkin akan terjadi dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai laporan keuangan

auditan yang berkepentingan serta pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan di waktu mendatang.

b. Pengertian Kualitas Audit

Menurut Resti Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013) Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut akuntan publik berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Audit yang dilakukan auditor berkualitas jika memenuhi Standar Audit (SA) yang ada dalam proses pengauditan. Standar Audit menyediakan standar bagi pekerjaan auditor dalam memenuhi tujuan keseluruhan auditor (IAPI, 2013:200.31).

Menurut Rahman (2015) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan meningkatkan kualitas audit adalah:

1. Meningkatkan pendidikan profesinnya
2. Mempengaruhi Independensi dalam sikap mental
3. Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama
4. Melakukan perencanaan audit dengan baik
5. Memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik,

6. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten,
7. Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut dalam ditarik kesimpulan bahwa Kualitas Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Pada kualitas audit yang baik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Mathius Tandiontong (2018, hal. 249) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilakukan dengan mengukur berbagai faktor yaitu:

- 1) Pelaksanaan USAP (saat ini sudah diganti menjadi CPA)
- 2) Penerapan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), PPL, Kewajiban Hukum, serta pembentukan Pusat Kualitas Audit
- 3) Penerapan Kode Etik
- 4) Penerapan aturan yang diterapkan oleh BAPEPAM
- 5) Pelaksanaan *Peer Review* atas penerapan mutu yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik

d. Indikator Kualitas Audit

Adapun indikator Kualitas Audit menurut penelitian Ajeng Citra Dewi (2016) adalah sebagai berikut :

1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang diterima oleh auditor.

2) Pemahaman terhadap sistem informasi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya

tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan (skeptis).

6) Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga Kualitas Audit akan lebih baik.

2. Independensi

a. Pengertian Independensi

Dalam Standar Profesi Akuntan Publik 2011 seksi 220 PSA No. 04

Alinea 2, dijelaskan bahwa:

“Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Namun, independensi dalam hal ini tidak berarti seperti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan, namun lebih dapat disamakan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.”

Menurut Sukrisno Agoes (2011, hal 34) pengertian independen bagi akuntan publik (external auditor) dan internal auditor (internal auditor) ada tiga jenis independensi:

1. Independent In Appearance (Independensi dilihat dari penampilannya di struktur organisasi perusahaan).

In Appearance, akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak diluar perusahaan sedangkan internal auditor tidak independen karena merupakan pegawai perusahaan.

2. Independent In Fact (Independensi dalam kenyataannya/dalam menjalankan tugasnya)

In Fact akuntan publik seharusnya independen, sepanjang dalam menjalankan tugasnya memberikan jasa profesional, bisa menjaga integritas dan selalu mentaati kode etik profesi akuntan publik dan standar profesional akuntan publik. Jika tidak demikian, akuntan publik in fact tidak independen. In fact, internal auditor bisa independen jika dalam tugasnya selalu mentaati kode etik internal auditor dan *professional practise framework of internal auditor*, jika tidak demikian auditor in fact tidak independen.

3. Independent In Mind (Independensi dalam pikiran)

Misalnya seorang auditor mendapatkan temuan audit yang memiliki indikasi pelanggaran atau korupsi atau yang memerlukan audit adjustment yang material. Kemudian dia berpikir untuk menggunakan *audit findings* tersebut untuk memeras *auditee*. Walaupun baru dipikirkan, belum dilaksanakan, in mind auditor sudah kehilangan independensinya. Hal ini berlaku baik untuk akuntan publik maupun internal auditor.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam

mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit.

Menurut Ajeng Citra Dewi (2016) Persyaratan umum bagi independensi auditor adalah melarang untuk melibatkan diri pada aktivitas audit apabila suatu entitas tersebut sedang mengalami masalah yang belum selesai. Auditor tidak hanya menjaga sikap mental independen dalam mengemban tanggung jawabnya, bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada 4 faktor independensi Menurut Agusti dan Pertiwi (2013), yaitu:

1) Lama hubungan dengan klien (*audit tenure*)

Pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Hal ini dilakukan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Karena apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat auditor puas dengan apa yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang dilakukan menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Jadi apabila semakin rendah lama hubungan dengan klien (audit tenure) akan semakin tinggi tingkat independensi auditor.

2) Tekanan dari klien

Hal ini biasanya muncul pada situasi konflik antara auditor dengan klien dimana auditor dan klien tidak sependapat dengan beberapa hasil pengujian laporan keuangan. Sehingga membuat klien berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien. Jadi apabila semakin rendah tekanan dari klien akan semakin tinggi independensi auditor.

3) Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)

Hal ini dilakukan sebagai cara untuk memonitor auditor agar dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit yang menuntut transparansi pekerjaan. Biasanya *peer review* dilakukan rekan auditor dalam satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Jadi apabila semakin tinggi telaah dari rekan auditor (*peer review*) akan semakin tinggi independensi auditor.

4) Jasa *non-audit*

Maksud disini adanya kantor akuntan yang memberikan jasa lain selain audit misalnya jasa konsultasi manajemen dan perpajakan. Hal ini dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensi karena secara langsung

auditor akan terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jadi apabila semakin rendah jasa non-audit akan semakin tinggi independensi auditor.

3. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Menurut PSA No. 01 SA Seksi 150 (IAPI, 2011) standar pengauditan dengan standar umum pertama menyebutkan: “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”.

Sebagai seorang auditor juga harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dan pendidikan umum. Auditor juga harus memahami, mempelajari dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan. Auditor juga harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya.

Menurut Yulia, dkk (2016) Kompetensi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi mencakup melakukan sesuatu, tidak hanya pengetahuan yang pasif.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai

keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal, dan pelatihan yang memadai.

b. Faktor-Faktor yang Kompetensi

Menurut Eka Christine (2016) Auditor yang berkompetensi adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dalam melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama.

1. Pengetahuan

Secara umum terdapat lima pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Kusharyanti, 2003) yaitu:

- a. Pengetahuan pengauditan umum
- b. Pengetahuan area fungsional
- c. Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru
- d. Pengetahuan mengenai industri khusus
- e. Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Standar Profesi Akuntan Publik (IAI ; 2011) tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

2. Pengalaman

Pengertian keahlian menurut Bedard (1986) dalam Murtanto (1999) adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas ditunjukkan dalam pengalaman audit. Pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan kerja, semakin sering auditor bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka akan menjadi makin terampil auditor tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih banyak dibanding dengan auditor yang berpengalaman. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya akan semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja. Menurut Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik.

4. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Goleman (2005) dalam Fadjar (2016) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Seorang auditor yang memiliki EQ yang baik mampu mengendalikan dirinya sendiri, seperti berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan untuk opini auditnya, jika opini audit sesuai dengan kode etik maka

kualitas auditnya tidak diragukan lagi. Secara khusus auditor membutuhkan EQ yang tinggi karena dalam lingkungan kerjanya auditor akan berinteraksi dengan orang banyak baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja. EQ berperan penting dalam membentuk moral disiplin auditor.

Dengan demikian apabila seorang auditor mampu menstabilkan emosinya, terlihat semakin baik Kecerdasan Emosional maka kualitas audit yang ditampilkan juga akan semakin baik, penggunaan maupun pengendalian emosi yang tepat dan efektif akan dapat mencapai tujuan dalam meraih keberhasilan kerja.

b. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2000: 58) dalam penelitian Muhammad Fadjar (2016) alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional berisi lima indikator, yaitu:

a. Pengenalan Diri

Pengenalan diri berisi tentang bagaimana orang menilai dirinya sendiri.

b. Pengendalian Diri

Pengendalian diri meliputi sikap hati-hati dan cerdas dalam mengelola emosi sebagai landasan dalam mengenal diri sendiri atas emosi.

c. Motivasi

Motivasi meliputi sikap yang menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku.

d. Empati

Empati meliputi kemampuan perasaan seseorang untuk menempatkan diri ke dalam alam perasaan orang lain sehingga bisa memahami pikiran, perasaan, dan perilakunya.

e. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial meliputi kemampuan menangani emosi ketika berhubungan dengan orang lain.

5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh independensi, kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1.	AA Putu Ratih Cahaya Ningsih P. Dan Dyan Yaniartha S. (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure sebagai variabel Independen. Kualitas audit sebagai variabel dependen.	Kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 92- 109
2.	Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013)	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan	Kompetensi , Independensi dan Profesionalisme	Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme	Jurnal Ekonomi Vol. 21

		Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)	sebagai variabel Independen. Kualitas Audit sebagai variabel dependen.	memiliki pengaruh terhadap kualitas audit	No. 3 September 2013
3.	Arif Rahman Hakim dan Amilia Yunizar Esfandari (2015)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan)	Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Profesional Care sebagai variabel Independen. Kualitas Audit sebagai variabel dependen.	Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kecerdasan emosional, pengalaman auditor dan due professional care secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No.1 April 2015
4.	Edisah Putra Nainggolan dan Ikhsan Abdullah (2016)	Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi Study Kasus pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	Akuntabilitas, Objektivitas sebagai variabel Independen. Kualitas Audit sebagai variabel dependen. Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi.	Akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Objektivitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.	Jurnal Akuntansi Vol.3 No. Januari- Juni 2016
5.	Ajeng Citra Dewi (2016)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit	Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi sebagai variabel Independen	Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh terhadap	Jurnal Akuntansi Vol.4 No. 8

		Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	Kualitas Audit sebagai variabel dependen. Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi.	Kualitas Audit	
6.	Muhammad Fadjar Arif Fauzan (2016)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta)	Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Tekanan Klien sebagai variabel independen Kualitas audit sebagai variabel dependen	Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien secara simultan terhadap Kualitas Audit.	Jurnal Akuntansi Vol.5 No. 7
7.	Raja Faisal Harahap (2018)	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor, Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara	Kompetensi , Independensi sebagai variabel Independen. Kualitas Audit sebagai variabel dependen.	Kompetensi dan Independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.	Skripsi

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor sebagai pihak

yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Hasil audit tersebut dibuat berdasarkan temuan-temuan yang dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga.

Independensi terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit dalam penelitian Alim dkk (2007), Eka Christine (2016), Raja Fiaisal (2018), akan tetapi dinyatakan tidak berpengaruh dalam penelitian yang dilakukan oleh Wan Fachruddin (2013). Hasil analisis tersebut juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh AA Putu Ratih Cahaya Ningsih P. Dan Dyan Yaniartha S. (2013) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit”. Penelitian Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin tinggi kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dimana

kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Restu Agusti (2013) dan Lauw Tjun Tjun (2012)

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, karena tanpa kecerdasan emosional, seorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Kecerdasaan emosional akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol diri/emosi, rasa empati serta keterampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti audit serta informasi terkait. Emosi yang terkendali dapat membuat auditor berpikir dengan baik sehingga dalam melakukan audit menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Ini didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Fadjar (2016) yang membuktikan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kualitas audit tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman (2015) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

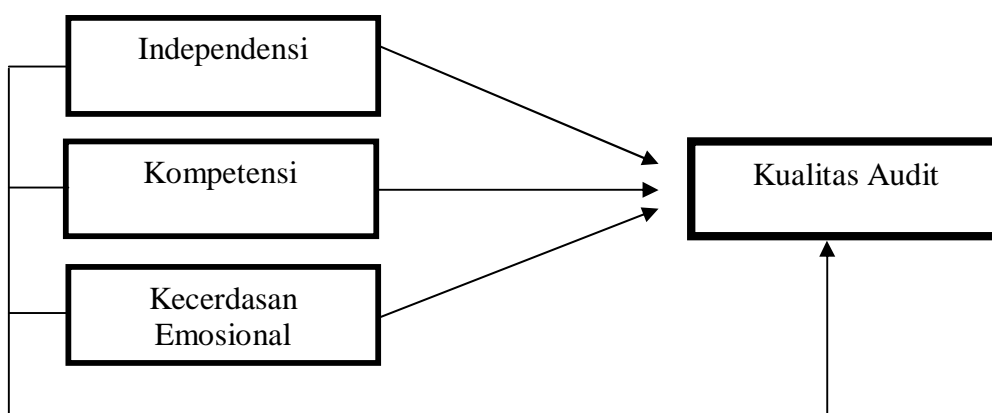
4. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit.

Independen berarti dalam melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum tidak dibenarkan memihak kepentingan siapa pun dan tidak mudah dipengaruhi. Auditor sebagai akuntan publik dituntut untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Seorang auditor tidak hanya berperan menilai laporan keuangan klien saja tetapi auditor juga harus dapat memberikan rekomendasi atas hasil kerjanya, seorang auditor juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengungkapkan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan tersebut, tentunya harus berdasarkan pada bukti yang nyata, agar hasil kerja yang diperoleh auditor berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Semakin kompleks suatu pekerjaan auditor maka semakin penting kecerdasan emosi, karena emosi yang lepas dan tidak terkontrol dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Sehingga Independensi dapat dipertanyakan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Sikap cermat dan seksama sebagai seorang auditor harus kritis dalam melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki ketangguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Kerangka Konseptual dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar II-1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1: Independensi mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
- 2: Kompetensi mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
- 3: Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- 4: Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh terhadap Kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2003: 11) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit. Pendekatan kuantitatif adalah jenis yang dipilih oleh penelitian ini, yaitu pendekatan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Independensi (X1), Kompetensi (X2) dan Kecerdasan Emosional (X3) dan satu variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y). Berikut penjelasnya :

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Menurut Arfan Ikhsan, dkk (2014:67) Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel konsekuensi merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas Audit merupakan Audit merupakan tindakan dimana seorang

auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Variabel Kualitas Audit menurut Ajeng (2016) terdiri dari enam indikator, yaitu :

1. Melaporkan semua kesalahan klien
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
5. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien
6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas atau variabel independen sering disebut sebagai variabel anteseden. Variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki seorang auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Dalam penelitian ini Independensi dapat diukur dengan beberapa indikator menurut Agusti (2013) :

1. Lama hubungan dengan klien

2. Tekanan dari Klien
3. Telaah dari rekan auditor
4. Jasa Non Audit

b. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai keahlian sebagai auditor seseorang harus memperoleh pendidikan formal, dan pelatihan yang memadai. Dalam penelitian ini Kompetensi auditor dapat diukur dengan dua indikator yaitu menurut Eka (2016) :

1. Pengetahuan
2. Pengalaman

c. Kecerdasan Emosional

Apabila seorang auditor mampu menstabilkan emosinya, terlihat semakin baik Kecerdasan Emosional maka kualitas audit yang ditampilkan juga akan semakin baik, penggunaan maupun pengendalian emosi yang tepat dan efektif dapat mencapai tujuan dalam meraih keberhasilan kerja. Berikut lima indikator Kecerdasan Emosional, menurut Fadjar (2016) yaitu:

1. Pengenalan Diri
2. Pengendalian Diri
3. Motivasi
4. Empati
5. Keterampilan Sosial

Tabel III-I
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala Ukur
1.	Independensi	Menurut Christine (2016)) : 1. Lama hubungan dengan klien 2. Tekanan dari klien 3. Telaah dari rekan auditor 4. Jasa non audit	Skala Interval
2.	Kompetensi	Menurut Christine (2016) : 1. Pengetahuan 2. Pengalaman	Skala Interval
3.	Kecerdasan Emosional	Menurut Shoviana Dewi (2011) : 1. Pengenalan diri 2. Pengendalian diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan sosial	Skala Interval
4.	Kualitas Audit	Menurut Dewi (2016) : 1. Melaporkan semua kesalahan klien 2. Pemahaman terhadap sistem informssi akuntansi klien 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit 4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan. 5. Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien 6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan	Skala Interval

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di kota Medan yang berjumlah 23 KAP.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III-2
Jadwal Waktu Penelitian

Keterangan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penyusunan Proposal																				
Bimbingan Proposal																				
Seminar Proposal																				
Riset Lanjutan																				
Pengolahan Data																				
Penulisan Skripsi																				
Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arfan Ihksan, dkk (2014:105) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan populasi Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Medan. Berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan :

Tabel III-3
Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan cabang	KEP-1282/KM.1/2016 (9 Novemver 2016)	18
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & rekan (cabang)	1271/KM.1/2011 (14 November 2011)	4
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	4
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/KM17/1999 (1 April 199)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	4
7	KAP Fachruddin & Mayyudin	KEP-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	9
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	20
10	KAP Joachim Poltak Lian Michel & Rekan (Cabang)	697/KM.1/2016 (20 Juli 2016)	15
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan(Cabang)	1007/KM.1/2010 (2 November 2010)	25
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13	KAP Kanaka Puradiredja.Suhartono (Cabang)	106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17
14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan(Cabang)	118/KM.1/2017 (10 Februari 2017)	15
16	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan , MM	864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan(Pusat)	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM17/1998 (29 Oktober 1998)	6

21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	963/KM1.2014 (17 Desember 2014)	13
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)QQ	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, AK,CA,CPA	936/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	20
Total			222

Sumber : Directory 2018 IAPI

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Menurut Ananta, dkk (2018:85) *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka jumlah sampelnya adalah 222 responden dan sampel yang diteliti adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jumlah sampel penelitian ini dapat berubah ketika peneliti melakukan riset.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer. Data primer diperoleh langsung dari KAP di Kota Medan berupa data-data mengenai persepsi responden. Peneliti menggunakan sumber data ini dikarenakan lebih efektif dan efisien.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 71),

kuesioner adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung, diantar langsung kepada responden Akuntan Publik pada masing masing KAP tempatnya bekerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup.

Skala yang digunakan adalah Skala Interval melalui Skala likert yang telah disediakan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan. Berikut adalah penilaian kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Tabel III-4
Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Kurang Setuju (KS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat setuju (SS)	5

Sebelum kuesioner dibagikan, terlebih dahulu dilakukan Uji Kualitas Instrumen berupa Uji Validitas dan Reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur kerangka (penelitian). Agar memperoleh

nilai validitas pada kuesioner dan data, uji validitas dilakukan dengan cara mencermati indikator-indikator variabel. Nilai validitas yang diperoleh menunjukkan sejauh mana perbedaan instrumen pengukuran, hal ini juga merefleksikan kemajemukan pada objek penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas secara statistik dengan bantuan program software SPSS.

Menurut Raja (2016) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mensyaratkan nilai yang paling diperoleh dikonsultasikan dengan nilai r .

- a. Pada taraf signifikan 5%, Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka data dikatakan “valid”
- b. Pada taraf signifikan 5%, Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data dikatakan “tidak valid”

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang di hitung \leq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed $\leq \alpha$ 0,05)
- b. Terima H_0 jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang di hitung \geq nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed $\geq \alpha$ 0,05)

Hipotesisnya adalah :

- a. $H_0 : P = 0$ [tidak ada korelasi signifikan skor item dengan total skor(tidak valid)].
- b. $H_1 : p \neq 0$ [ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (valid).]

2. Uji Reabilitas

Menurut Raja (2016) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha*. Dalam mengukur reliabilitas alat pengukuran yang digunakan adalah Teknik *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

- r = Reabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan
- σb^2 = jumlah varians butir
- σ^2 = varians total

Apabila nilai Cronbach's 35 Alpha lebih besar dari 0,6 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai reliabel. Jika Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,6 maka jawaban para responden dinyatakan tidak reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Arfan Ikhsan,dkk (2014, hal 147) Analisa data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data. Proses analisi data umumnya terdiri dari beberapa tahap : Pertama adalah tahap persiapan data, yang termasuk dalam tahap ini adalah melakukan pengeditan data, pemberian kode dan memasukkan (input) data.. Kedua, mempersiapkan ringkasan statistik deskriptif sebagai langkah awal untuk memahami pengumpulan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan pengolahan data software SPSS versi 23.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Independensi (X1), Kompetensi (X2) dan Kecerdasan Emosional (X3) dan Kualitas Audit Audit (Y).

Analisis statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga menaksir kualitas data berupa jenis variabel, ringkasan statistik (mean, median, modus, standar deviasi, etc), distribusi, dan representasi bergambar (grafik), tanpa rumus probabilitistik .

2. Analisis Regresi Berganda

Dari data yang telah dikumpulkan, maka akan diolah dengan menggunakan alat analisa regresi berganda (*Multiple Regression*) dengan menggunakan program *Statistical Product andService Solution* (SPSS).

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan berikut ini :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

x_1 = Independensi

x_2 = Kompetensi

x_3 = Kecerdasan Emosional

b_1 = Koefisien variabel Independensi

b_2 = Koefisien variabel Kompetensi

b_3 = Koefisien Kecerdasan Emosional

e = Error

3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan apabila penelitian menggunakan metode regresi berganda. Menurut Sekaran (2006) analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Data yang akan diolah dengan regresi berganda yang dibantu oleh SPSS, harus memenuhi asumsi tertentu agar model regresi tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Menurut Eka (2016) Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Menurut Ghazali dalam Agustianto (2013: 55) ada dua cara apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pada penelitian ini untuk melihat normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed) > sig 0,05* maka sebaran data adalah normal dan juga digunakan grafik *probability plot. Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Eka (2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya hubungan (korelasi) antar variabel bebas oleh Ghazali (2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur validitas bebas

yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi itu baik.
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan *Scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan

atau tidak. Untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diuji pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

Kesimpulan hipotesis yang disajikan untuk H1, H2, H3 didasarkan atas: Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, $>$ dan arah β positif, maka hipotesis diterima.

- 1) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, $>$ dan arah β negatif, maka hipotesis ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, $<$, maka hipotesis ditolak.

b) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik-F)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika f-hitung $<$ f-tabel, maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
2. Jika f-hitung $>$ f-tabel, maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji f dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit* atau nilai signifikansinya ≤ 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi (*adjusted R- Squared*)

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Medan. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi auditor junior, auditor senior, manager dan partner. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang bekerja pada KAP di Kota Medan dan terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik 2018 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Peneliti mengambil sampel sebanyak 6 KAP dari keseluruhan KAP yang ada di Kota Medan.

2. Deskriptif Data Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang digunakan sebagai tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.. Data ini diperoleh dari kuisoner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap Kantor Akuntan Publik (KAP). Responden pada penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja di KAP di Kota Medan. Kuisoner yang disampaikan kepada

responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. KAP yang menjadi objek penelitian ini akan disajikan dalam tabel IV-1.

Tabel IV-1
Daftar Penyebaran Kuisiner pada KAP Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Kuisiner Yang di Bagikan	Kuisiner Yang Kembali
1.	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan cabang	18	18	10
2.	KAP Drs. Biasa Sitepu	4	0	0
3.	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & rekan (cabang)	4	0	0
4.	KAP Drs. Darwin S. Meliala	4	4	0
5.	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	2	0	0
6.	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	4	4	3
7.	KAP Fachruddin & Mayyudin	9	9	9
8.	KAP Drs. Hadiawan	3	0	0
9.	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	20	0	0
10.	KAP Joachim Poltak Lian Michel & Rekan (Cabang)	15	15	13
11.	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan(Cabang)	25	0	0
12.	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	18	0	0
13.	KAP Kanaka Puradiredja.Suhartono(Cabang)	17	5	0
14.	KAP Drs. Katio & Rekan	8	8	5

15.	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan(Cabang)	15	0	0
16.	KAP Lona Trista	3	0	0
17.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan , MM	3	0	0
18.	KAP Sabar Setia	3	0	0
19.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan(Pusat)	4	0	0
20.	KAP Drs. Syahrin Batubara	6	0	0
21.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	13	13	10
22.	KAP Drs. Tarmizi Taher	4	0	0
23.	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, AK,CA,CPA	20	0	0
Total		222	76	50

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Kuisisioner yang telah kembali dan diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuisisioner yang telah disebar adalah sebanyak 76 kuisisioner. Dan yang kembali sebanyak 50 kuisisioner, sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 50 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus Sampling Jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel dan perhitungannya dengan cara menghitung seluruh kuisisioner yang dikembalikan oleh responden. Sehingga jumlah responden yang dimiliki peneliti sudah cukup representatif. Tabel IV-2 berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengembalian kuisisioner yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel IV-2
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuisoner

Kuisoner	Jumlah
Kuisoner yang disebar	76
Kuisoner yang kembali	50
Kuisoner yang dapat diolah	50

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

3. Deskriptif Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

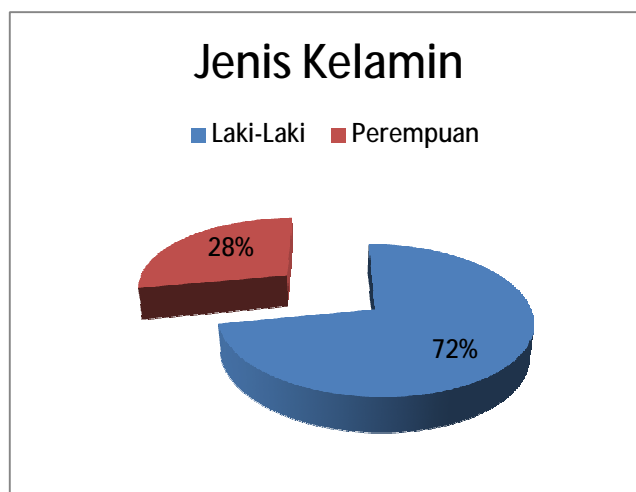
Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Medan. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan jabatan dalam KAP.

1) Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV-3
Jenis Kelamin Responden

		jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	36	72,0	72,0	72,0
	Perempuan	14	28,0	28,0	100,0
Total		50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019



Gambar IV.1 Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel IV-3 dan Grafik IV.1 diatas menunjukkan bahwa sekitar 36 orang atau 72,0% responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, dan sisanya sebesar 14 orang atau 28,0% berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

2) Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel IV-4
Pendidikan Terakhir**

		pendidikan terakhir			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	D3	3	6,0	6,0	6,0
	S1	29	58,0	58,0	64,0
	S2	10	20,0	20,0	84,0
	S3	4	8,0	8,0	92,0
	lain-lain	4	8,0	8,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019



Gambar IV.2 Grafik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

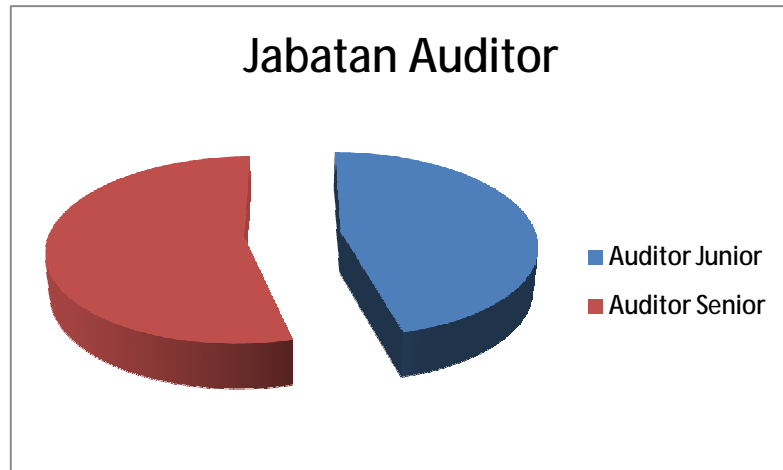
Berdasarkan Tabel IV.4 dan Grafik IV.2 diatas menunjukkan bahwa 3 orang atau 6,0% responden memiliki pendidikan terakhir Diploma III (DIII), 29 orang atau 58,0% responden oleh lulusan Strata 1 (S1), sebesar 10 orang atau 20,0% responden lulusan Strata 2 (S2), sebanyak 4 orang atau 8,0% responden lulusan Strata 3 (S3). dan sisanya sebesar 4 orang atau 8,0% responden lulusan lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada tingkat pendidikan terakhir pada lulusan Strata 1 (S1).

3) Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan Auditor

**Tabel VI-5
Jabatan**

		jabatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	auditor junior	23	46,0	46,0	46,0
	auditor senior	27	54,0	54,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019



Gambar IV.3 Grafik Responden Berdasarkan Jabatan Auditor

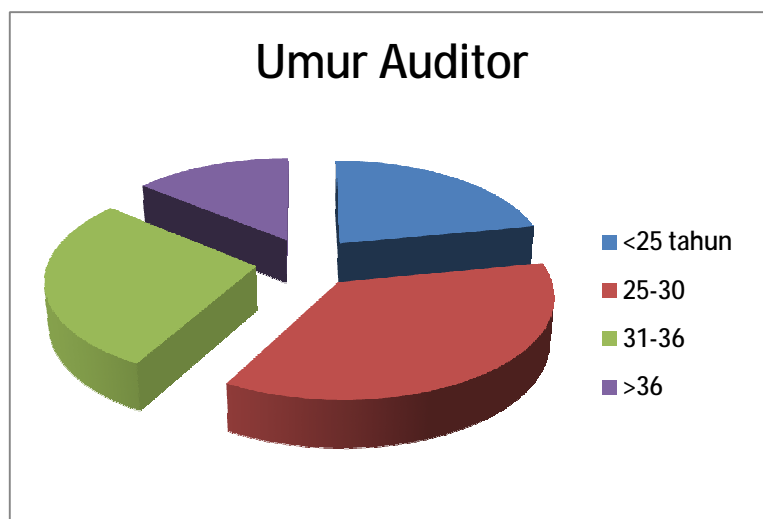
Berdasarkan Tabel VI-5 dan Grafik IV.3 diatas menunjukkan bahwa 23 orang atau 46,0% sebagai auditor junior di kantor, sedangkan 27 orang atau 54,6% responden didominasi memiliki jabatan sebagai auditor senior.

4) Deskriptif Responden Berdasarkan Umur Auditor

**Tabel VI-6
Umur**

		umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 tahun	11	22,0	22,0	22,0
	25-30 tahun	18	36,0	36,0	58,0
	31-36 tahun	14	28,0	28,0	86,0
	> 36 tahun	7	14,0	14,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019



Gambar IV.4 Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

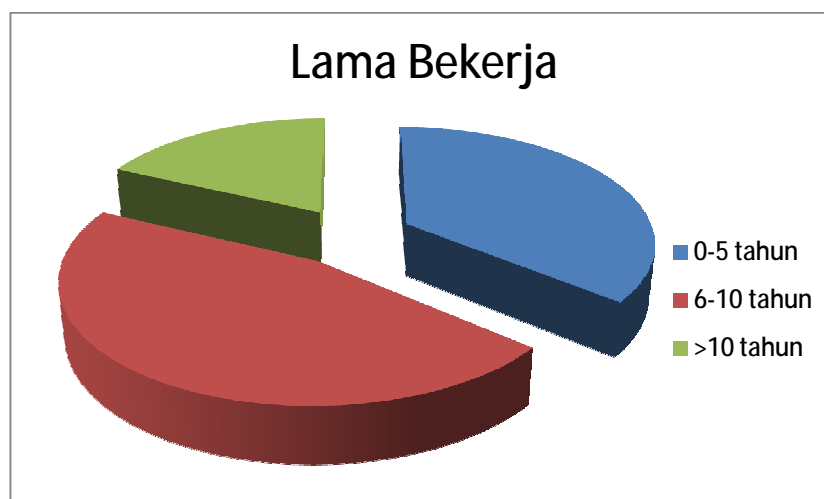
Berdasarkan data tabel VI-6 dan Grafik IV.4 di atas karakteristik responden pada tingkat usia, pada kelompok umur <25 tahun sebanyak 11 orang (22,0%), kelompok usia 25–30 tahun sebanyak 18 orang (36,0%), kelompok 31-36 tahun sebanyak 14 orang (28,0%) dan pada kelompok >36 tahun sebanyak 7 orang (14,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik usia responden lebih banyak didominasi pada kelompok dengan rentang usia 25-30 tahun.

5) Deskriptif Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja

**Tabel VI-7
Lama Bekerja**

		lama bekerja			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	0-5 tahun	18	36,0	36,0	36,0
	6-10 tahun	23	46,0	46,0	82,0
	> 10 tahun	9	18,0	18,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019



Gambar IV.5 Grafik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan data tabel VI-7 dan Grafik IV.5 di atas karakteristik responden pada tingkat pengalaman kerja menunjukkan bahwa responden pada kelompok 0-5 tahun sebanyak 18 orang (36,0%), responden pada kelompok antara 6-10 tahun sebanyak 23 orang (46,0,0%) dan responden pada kelompok >10 Tahun sebanyak 9 orang (18,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada tingkat pengalaman kerja pada kelompok masa jabatan antara 1-5 tahun.

b. Deskriptif Variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai deskriptif variabel terhadap tanggapan responden yaitu sebagai berikut :

1) Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit (Y)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Kualitas Audit dapat dilihat pada tabel IV-8 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV-8
Tanggapan Responden terhadap Kualitas Audit

No.	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Kompensasi akan mempengaruhi Hasil Audit	0	0,0	0	0,0	0	0,0	35	70,0	15	30,0	50	100,0
2.	Melaporkan kesalahan Klien	0	0,0	0	0,0	0	0,0	39	78,0	11	22,0	50	100,0
3.	Pemahaman Informasi Klien	0	0,0	0	0,0	0	0,0	36	72,0	14	28,0	50	100,0
4.	Komitmen menyelesaikan Audit tepat waktu	0	0,0	1	2,0	1	2,0	34	68,0	14	28,0	50	100,0
5.	SPAI menjadi pedoman menghasilkan lap. audit	0	0,0	0	0,0	4	8,0	33	66,0	13	26,0	50	100,0
6.	Tidak mudah percaya dengan klien	0	0,0	0	0,0	2	4,0	33	66,0	15	30,0	50	100,0
7.	Mencari bukti terhadap pernyataan klien	0	0,0	0	0,0	8	16,0	26	52,0	16	32,0	50	100,0
8.	Berhati-hati dalam pengambilan keputusan	0	0,0	4	8,0	8	16,0	25	50,0	13	26,0	50	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV-8 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan besarnya kompensasi tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien maka responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 35 orang (70,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 15 orang (30,0%).
2. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan harus melaporkan kesalahan klien, maka responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 39 orang (78,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 11 orang (22,0%).

3. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan pemahaman terhadap informasi klien dapat dijadikan pelaporan yang kuat, maka responden yang menjawab setuju (S) 36 orang (72,0%) dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 14 orang (28,0%).
4. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat, maka responden yang menjawab yang menjawab yang menjawab yang menjawab yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 1 orang (2,0%), yang menjawab netran (N) 1 orang (2,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 34 orang (68,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 14 orang (28,0%).
5. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan menjadikan SPAI sebagai pedoman menghasilkan laporan auditor, maka responden yang menjawab netran (N) 4 orang (8,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 33 orang (66,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 13 orang (26,0%).
6. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan tidak mudah percaya dengan pernyataan klien selama melakukan audit, maka responden yang menjawab netran (N) 4 orang (8,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 33 orang (66,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 13 orang (26,0%).
7. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan untuk mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien, maka responden yang menjawab netran (N) 8 orang (16,0%), yang menjawab setuju (S)

sebanyak 26 orang (52,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 16 orang (32,0%).

8. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan berhati-hati dalam mengambil keputusan selama melakukan audit, maka responden yang menjawab yang menjawab yang menjawab yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 4 orang (8,0%), yang menjawab netran (N) 8 orang (16,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 25 orang (50,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 13 orang (26,0%).

Berdasarkan tabulasi data persentase pada variabel Kualitas Audit (Y) dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang memiliki tingkat tertinggi pada item ke-2 yaitu pernyataan Auditor harus melaporkan kesalahan klien, mayoritas responden menjawab setuju (S) sebanyak 39 responden (78,0%).

2) Analisis Deskriptif Variabel Independensi (X_1)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Independensi dapat dilihat pada tabel IV- 9 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel IV-9
Tanggapan Responden Terhadap Independensi

No.	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Independen dalam melakukan audit	0	0,0	0	0,0	0	0,0	35	70,0	15	30,0	50	100,0
2.	Melaporkan kesalahan klien	0	0,0	0	0,0	8	16	41	82,0	9	18,0	50	100,0
3.	Tidak jujur daripada kehilangan klien	0	0,0	0	0,0	0	0,0	38	76,0	12	24,0	50	100,0
4.	Audit yang dihasilkan buruk, menerima sanksi	0	0,0	1	2,0	0	0,0	35	70,0	14	28,0	50	100,0
5.	Tidak melaporkan kesalahan klien, karena peringatan dari klien	0	0,0	0	0,0	3	6,0	35	70,0	12	24,0	50	100,0
6.	Membutuhkan telaah rekan seprofesi auditor	0	0,0	0	0,0	1	2,0	34	68,0	15	30,0	50	100,0

7.	Bersikap tidak jujur, menghindari kurang penilaian rekan	0	0,0	0	0,0	8	16,0	27	54,0	15	30,0	50	100,0
8.	Klien tidak bisa meminta Auditor menyiapkan gaji eksekutif	0	0,0	5	10,0	8	16,0	25	50,0	12	24,0	50	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV-9 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan Auditor bersifat independen dalam melakukan audit pada klien, maka responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 35 orang (70,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 15 orang (30,0%).
2. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan tidak semua kesalahan klien dilaporkan karena hubungan baik dengan klien, maka responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 41 orang (82,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 9 orang (18,0%).
3. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan bersikap tidak jujur dari pada harus kehilangan klien, maka responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 38 orang (76,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 12 orang (24,0%).
4. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan jika audit yang saya lakukan buruk maka saya akan menerima sanksi dari klien, maka responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 1 orang (2,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 35 orang (70,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 14 orang (28,0%).
5. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan tidak semua kesalahan klien saya lapor karena telah mendapat peringatan dari

klien, maka responden yang menjawab netral (N) sebanyak 3 orang (9,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 35 orang (70,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 15 orang (30,0%).

6. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan Auditor membutuhkan telaah dari klien seprofesi untuk menilai prosedur audit, maka responden yang menjawab netral (N) sebanyak 1 orang (2,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 34 orang (68,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 15 orang (30,0%).
7. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan Auditor bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi, maka responden yang menjawab netral (N) sebanyak 8 orang (16,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 27 orang (54,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 15 orang (30,0%).
8. Dari 50 responden jawaban responden tentang pernyataan klien tidak boleh meminta akuntan publik untuk menyiapkan gaji eksekutif, maka responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 5 orang (10,0%), yang menjawab netral (N) sebanyak 8 orang (16,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 25 orang (50,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 12 orang (24,0%).

Berdasarkan tabulasi data persentase pada variabel Independensi (X1) dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang memiliki tingkat tertinggi pada item ke-2 yaitu, mayoritas responden menjawab setuju (S) sebanyak 41 responden (80,0%).

3) Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi (X₂)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Kompetensi dapat dilihat pada tabel IV- 10 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel IV-10
Tanggapan Responden terhadap Kompetensi

No.	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Audit lebih dari 2 tahun, sehingga menghasilkan audit yang baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	74,0	13	26,0	50	100,0
2.	Saya pernah mengaudit perusahaan besar, maka hasil audit lebih baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	84,0	8	16,0	50	100,0
3.	Bisa mengaudit perusahaan belum <i>go publik</i>	0	0,0	0	0,0	0	0,0	41	82,0	9	18,0	50	100,0
4.	Memahami SAK dan SPAP	0	0,0	2	4,0	1	2,0	36	72,0	11	22,0	50	100,0
5.	Memahami jenis industri klien	0	0,0	0	0,0	2	4,0	37	74,0	11	22,0	50	100,0
6.	Menempuh pendidikan Strata untuk hasil audit yang baik	0	0,0	0	0,0	1	2,0	38	76,0	11	22,0	50	100,0
7.	Keahlian khusus untuk mendukung audit	0	0,0	0	0,0	9	18,0	29	58,0	12	24,0	50	100,0
8.	Membutuhkan pengetahuan dari kursus dan pelatihan	0	0,0	5	10,0	7	14,0	27	54,0	11	22,0	50	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV-10 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari 50 responden jawaban responden tentang saya telah melakukan audit lebih dari 2 tahun sehingga audit yang saya lakukan baik, maka responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 37 orang (74,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 13 orang (26,0%).

2. Dari 50 responden jawaban responden tentang saya pernah mengaudit perusahaan besar maka saya dapat melakukan audit dengan baik, maka responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 42 orang (84,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 8 orang (16,0%).
3. Dari 50 responden jawaban responden tentang saya pernah mengaudit perusahaan *go publik* sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum *go public*, maka responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 41 orang (82,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 9 orang (18,0%).
4. Dari 50 responden jawaban responden tentang saya telah memahami SAK dan SPAP, maka responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 2 orang (4,0%), yang menjawab netral (N) sebanyak 1 orang (2,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 36 orang (72,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 11 orang (22,0%).
5. Dari 50 responden jawaban responden tentang dalam melakukan audit yang baik saya harus mengetahui jenis industri klien, maka responden yang menjawab netral (N) sebanyak 2 orang (4,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 37 orang (74,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 11 orang (22,0%).
6. Dari 50 responden jawaban responden tentang dalam melakukan audit yang baik saya harus membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari Pendidikan Strata, maka responden yang menjawab netral (N) sebanyak 1 orang (2,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 38 orang (76,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 11 orang (22,0%).

7. Dari 50 responden jawaban responden tentang keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan, maka responden yang menjawab netral (N) sebanyak 9 orang (18,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 29 orang (58,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 12 orang (24,0%).
8. Dari 50 responden jawaban responden tentang dalam melakukan audit yang baik saya harus membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan, maka responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 5 orang (10,0%), yang menjawab netral (N) sebanyak 7 orang (14,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 27 orang (54,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 11 orang (22,0%).

Berdasarkan tabulasi data persentase pada variabel Kompetensi (X2) dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tentang saya pernah mengaudit perusahaan besar maka saya dapat melakukan audit dengan baik, mayoritas responden menjawab setuju (S) sebanyak 42 responden (84,0%).

4) Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional (X3)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Kecerdasan Emosional dapat dilihat pada tabel IV- 11 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel IV-11
Tanggapan Responden terhadap Kecerdasan Emosional

No.	Tanggapan Item	STS		TS		KS		S		SS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Tidak canggung melakukan audit pada lingkungan asing	0	0,0	0	0,0	0	0,0	35	70,0	15	30,0	50	100,0
2.	Mempunyai kemampuan untuk mendapatkan bukti	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	84,0	8	16,0	50	100,0

3.	Bersikap tenang menghadapi klien yang kurang kooperatif dalam melakukan audit	0	0,0	0	0,0	0	0,0	31	62,0	19	38,0	50	100,0
4.	Menunda kegiatan seperti menonton selama melakukan audit	0	0,0	0	0,0	0	0,0	32	64,0	18	38,0	50	100,0
5.	Mempunyai kesempatan mengikuti pelatihan profesional	0	0,0	0	0,0	4	8,0	34	68,0	12	24,0	50	100,0
6.	Mencoba lagi kalau gagal dalam suatu hal	0	0,0	0	0,0	2	4,0	26	52,0	22	44,0	50	100,0
7.	Melakukan audit yang baik walaupun klien susah ditemui	0	0,0	0	0,0	9	18,0	24	48,0	17	34,0	50	100,0
8.	Auditor jarang bertukar pengalaman dengan sesama auditor lain	0	0,0	5	10,0	3	6,0	27	54,0	15	30,0	50	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV-11 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Dari 50 responden jawaban responden merasa tidak canggung ketika melakukan audit pada lingkungan yang belum dikenal, maka responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 35 orang (70,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 15 orang (30,0%).
2. Dari 50 responden jawaban responden tentang saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan bukti yang diperlukan, maka responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 42 orang (84,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 8 orang (16,0%).
3. Dari 50 responden jawaban responden tentang dalam melakukan audit saya tetap bersikap tenang dalam menghadapi klien yang kurang kooperatif, maka responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 31 orang (62,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 19 orang (38,0%).

4. Dari 50 responden jawaban responden tentang untuk melakukan audit tepat waktu saya dapat menunda pemuasaan sesaat seperti menonton dll., maka responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 32 orang (64,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 18 orang (36,0%).
5. Dari 50 responden jawaban responden tentang dalam saya diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas, maka responden yang menjawab netral (N) sebanyak 4 orang (8,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 34 orang (68,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 12 orang (24,0%).
6. Dari 50 responden jawaban responden tentang saya akan berkenan mencoba lagi melakukan hal yang sama meskipun pernah gagal, maka responden yang menjawab netral (N) sebanyak 2 orang (4,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 26 orang (52,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 22 orang (44,0%).
7. Dari 50 responden jawaban responden tentang saya akan melakukan audit meskipun klien susah ditemui, maka responden yang menjawab netral (N) sebanyak 9 orang (18,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 24 orang (48,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 17 orang (34,0%).
8. Dari 50 responden jawaban responden tentang saya jarang bertukar pengalaman dengan auditor, maka responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 5 orang (10,0%), yang menjawab netral (N) sebanyak 3 orang (6,0%), yang menjawab setuju (S) sebanyak 27 orang

(54,0%), dan yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 15 orang (30,0%).

Berdasarkan tabulasi data persentase pada variabel Kecerdasan Emosional (X3) dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tentang saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan bukti yang diperlukan , mayoritas responden menjawab pada item-2 dengan menjawab setuju (S) sebanyak 42 responden (84,0%).

c. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana data sebenarnya. Berikut ini disajikan gambaran data yang terkumpul :

Tabel IV-12
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
kualitas audit	33,56	2,865	50
Independensi	33,44	2,651	50
Kompetensi	33,04	2,416	50
kecerdasan emosional	33,96	2,703	50

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel IV-12 diketahui bahwa Variabel Independensi memiliki nilai mean 33,44 dan nilai standar deviasi 2,651. Hal ini berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki Independensi yang cukup. Variabel Kompetensi memiliki nilai mean sebesar 33,04 dan nilai standar deviasi 2.416. Hal ini berarti auditor yang

bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki Kompetensi yang cukup. Variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai mean sebesar 33,96 dan nilai standar deviasi sebesar 2,703. Berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki Kecerdasan Emosional yang cukup. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai mean sebesar 33,56 dan nilai standar deviasi sebesar 2,865. Berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki Kualitas Audit yang cukup.

4. Hasil Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

Ada dua konsep yang mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument. Pada penelitian ini untuk mengukur kualitas data yang digunakan antara lain :

1) Hasil Uji Validitas Data

Istilah valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya. Selain itu, validitas mencakup pengertian bahwa skala atau instrument yang digunakan dapat mengukur atau mengungkapkan hal-hal yang seharusnya diukur atau diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2.

Tabel IV-13
Hasil pengujian Validitas

Item pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Hasil Uji
Indepedensi			
Item 1	0,672	0,279	Valid
Item 2	0,536	0,279	Valid
Item 3	0,691	0,279	Valid
Item 4	0,564	0,279	Valid
Item 5	0,664	0,279	Valid
Item 6	0,556	0,279	Valid
Item 7	0,642	0,279	Valid
Item 8	0,521	0,279	Valid
Kompetensi			
Item 1	0,734	0,279	Valid
Item 2	0,472	0,279	Valid
Item 3	0,645	0,279	Valid
Item 4	0,549	0,279	Valid
Item 5	0,572	0,279	Valid
Item 6	0,479	0,279	Valid
Item 7	0,595	0,279	Valid
Item 8	0,506	0,279	Valid
Kecerdasan Emosional			
Item 1	0,597	0,279	Valid
Item 2	0,618	0,279	Valid
Item 3	0,335	0,279	Valid
Item 4	0,665	0,279	Valid
Item 5	0,487	0,279	Valid
Item 6	0,618	0,279	Valid
Item 7	0,737	0,279	Valid
Item 8	0,644	0,279	Valid

Kualitas Audit			
Item 1	0,732	0,279	Valid
Item 2	0,593	0,279	Valid
Item 3	0,725	0,279	Valid
Item 4	0,598	0,279	Valid
Item 5	0,584	0,279	Valid
Item 6	0,591	0,279	Valid
Item 7	0,675	0,279	Valid
Item 8	0,581	0,279	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel IV-13 diatas dari 32 item yang ada, dapat ditemukan bahwa seluruh item valid, tidak ada item yang harus dibuang Dengan demikian 32 item tersebut boleh dilanjutkan dan dapat digunakan dalam pengujian reabilitas dan analisis data selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur kestabilan responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan kuesioner jika data dinyatakan reliable maka data tersebut akan menghasilkan hasil yang sama meskipun diolah berulang-ulang.

Reliabilitas suatu konstruk dinyatakan baik jika memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut hasil pengujian reliabilitas pada tiap variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden.

Tabel IV-14
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
Independensi	0,715	Reliabel
Kompetensi	0,653	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,715	Reliabel
Kualitas Audit	0,761	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dengan demikian berdasarkan tabel IV-14 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner ini reliabel karena

mempunyai nilai *Cornbach's Alpha* $> 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Dalam uji *One Sample kolmogrov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* $> sig$ 0,05 maka sebaran data adalah normal.

Uji normalitas juga dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dengan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel IV-15
Hasil Pengujian Normalitas

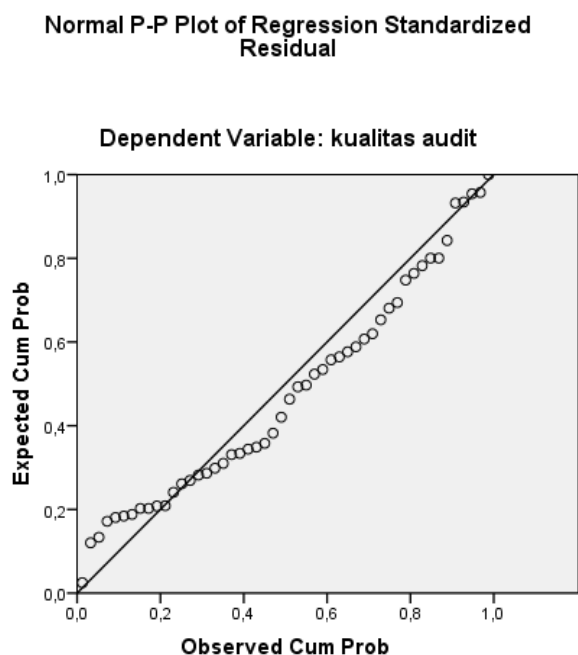
		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		independensi	kompetensi	kecerdasan emosional	kualitas audit
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33,44	33,04	33,96	33,56
	Std. Deviation	2,651	2,416	2,703	2,865
Most Extreme Differences	Absolute	,147	,167	,150	,147
	Positive	,147	,167	,126	,147
	Negative	-,122	-,131	-,150	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		1,036	1,178	1,059	1,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,233	,125	,212	,231

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dengan demikian, pada tabel IV-15 diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya dimana nilai Independensi Asymp. Sig. (2-tailed) 0.233 > sig 0.05, Kompetensi Asymp. Sig. (2-tailed) 0.125 > sig 0.05, Kecerdasan Emosional Asymp. Sig. (2-tailed) 0.212 > sig 0.05 dan Kualitas Audit Asymp. Sig. (2-tailed) 0.231 > sig 0.05,



Gambar IV-6 Hasil Pengujian Normalitas

Gambar IV-6 diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur validitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF = 10$ dan nilai $tolerance = 0,1$. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

Tabel IV-16
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Independensi	,848	1,179
Kompetensi	,968	1,033
kecerdasan emosional	,840	1,190

a. Dependent Variable: kualitas audit

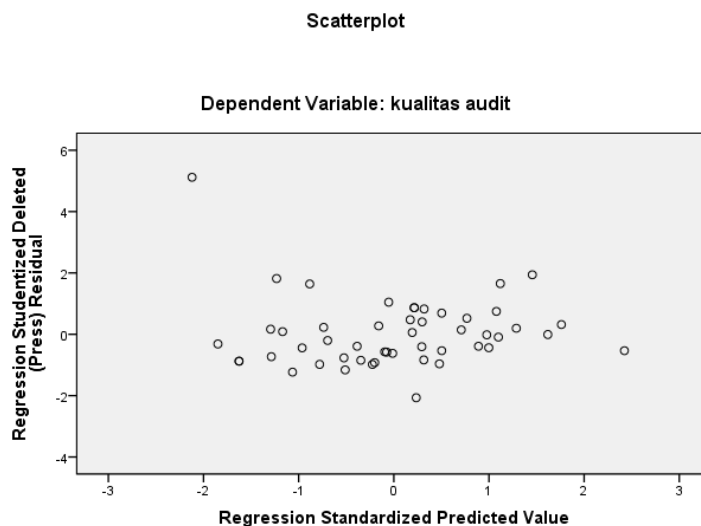
Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Semua Variabel Independen, masing-masing memiliki nilai VIF berada < 10 . Demikian juga hasil nilai $tolerance > 0.10$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV-7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Gambar IV-7 diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk pola yang jelas/teratur, tersebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

c. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS ver.23, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel IV-17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4,282	7,490		,572
	Independensi	,376	,147	,348	2,562
	Kompetensi	,408	,151	,344	2,704
	kecerdasan emosional	,095	,145	,090	,660

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Data primer yang diolah. 2019

Berdasarkan tabel diatas hasil dari proses yang menggunakan software SPSS sebagai perhitungan, maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 4,282 + 0,376X_1 + 0,408X_2 + 0,095X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

- a) Konstanta bernilai positif sebesar 4,282, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independensi (X_1), kompetensi (X_2) dan kecerdasan emosional (X_3) dianggap 0 maka ada kenaikan nilai kualitas audit (Y) sebesar 4,282.
- b) Koefisien variabel independensi (X_1) sebesar 0,376, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel independensi (X_1) sebesar 1 % maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,376 (37,6%)
- c) Koefisien variabel, kompetensi (X_2) sebesar 0,408, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel kompetensi (X_2) sebesar 1 % maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,408 (40,8%)

- d) Koefisien variabel kecerdasan emosional (X_3) sebesar 0,095, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel kecerdasan emosional sebesar 1 % maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,095 (9,5 %).

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda (*multiple regression analysis*), yaitu dilakukan melalui uji t dan uji F.

1) Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mencari nilai t tabel dapat dicari dengan rumus, yaitu:

α 5%, df(n)-2

Keterangan:

n : Banyak nya responden

α : Nilai Sig 0,05

Jadi : $50 - 2 = 48$ ($t_{table\ 48} = 2,011$)

Tabel IV-18
Hasil Uji Secara Parsial (t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,282	7,490		,572	,570
	Independensi	,376	,147	,348	2,562	,014
	Kompetensi	,408	,151	,344	2,704	,010
	kecerdasan emosional	,095	,145	,090	,660	,513

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Data primer yang diolah. 2019

(a) Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Independensi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,562 > 2,011$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,033 adalah lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis pertama diterima dan H_0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

(b) Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Kompetensi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,704 > 2,011$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0,010 adalah lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis kedua diterima dan H_0 ditolak, yang berarti menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

(c) Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Motivasi Auditor menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,660 < 2,011$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,513 > .0,05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi $0,513$ adalah lebih besar dari $0,05$ maka Hipotesis ketiga ditolak dan H_0 diterima yang berarti menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

2) Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Untuk mencari nilai F tabel dapat dicari dengan rumus, yaitu:

$$df1 = k-1 \text{ dan } df2 = n-k$$

Keterangan :

df1 : dkpembilang

df2 : dkpenyebut

k : jumlah variabel independen

n : Banyak nya responden

Maka, $df1 = 3-1 = 2$

$$df2 = 50-3 = 47 \text{ (} F_{tabel} = 3,20 \text{)}$$

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut:

Tabel IV-19
Hasil Uji Secara Simultan (F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113,104	3	37,701	5,996	,002^a
	Residual	289,216	46	6,287		
	Total	402,320	49			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional, kompetensi, independensi

b. Dependent Variable: kualitas audit

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 5,996 > F_{tabel} 3,20$ dengan nilai probabilitas yakni signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, Hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit di terima.

e. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Bila R² semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Bila R² semakin kecil

mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV-20
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,530 ^a	,281	,234	2,507

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional, kompetensi, independensi
b. Dependent Variable: kualitas audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel IV-20 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,281. Hal ini berarti 28,1% variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional sedangkan sisanya sebesar 71,9% dapat diterangkan oleh variable predictor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini

B. Pembahasan

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi

oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Hasil audit tersebut dibuat berdasarkan temuan-temuan yang dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Pernyataan ini sesuai berdasarkan penjelasan data deskriptif sesuai dengan item pernyataan 2 yaitu semua kesalahan yang saya temukan akan dilaporkan dengan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 41 responden (80,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh AA Putu Ratih (2013) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dan juga pada penelitian Raja (2018) dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dapat disimpulkan bahwa independensi berarti bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh.

2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa kompetensi audit berpengaruh terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin tinggi kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

Pernyataan ini sesuai berdasarkan penjelasan data deskriptif sesuai dengan item pernyataan 2 yaitu saya pernah mangaudit perusahaan besar maka saya dapat melakukan audit dengan baik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 42 responden (84,0%). Hal ini berrarti bahwa kualitas audit dapat dicapai juka auditor memliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua subvariabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tjun Tjun (2012) dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Dan juga selaras dengan penelitian Restu dkk (2013) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dengan hasil bahwa Independensi berpengaruh pada Kualitas Audit.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kecerdasan emosional bukan satu-satunya faktor yang berperan dalam kualitas audit. Hal ini disebabkan karena seorang auditor melakukan pekerjaan dengan profesional serta idealisme dan sesuai dengan etika

profesi. Responden menganggap bahwa kecerdasan emosional tidak mempengaruhi kualitas audit yang mereka berikan. Pernyataan ini sesuai berdasarkan penjelasan data deskriptif sesuai dengan item pernyataan 8 yaitu auditor jarang bertukar pengalaman dengan sesama auditor lain, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 27 responden (54,0%).

Dan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Arif Rahman dkk (2015) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit dengan hasil menunjukkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ragianda (2017) dengan judul *Spiritual Quotient, Emotional Quotient, dan Adversity Quotient* terhadap Kualitas Audit dengan hasil bahwa *Emotional Quotient* (Kecerdasan emosional) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

4. Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis statistik dalam pengujian menggunakan uji F (uji secara simultan) penelitian ini ditemukan bahwa Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional yang dimiliki oleh auditor.

Hal ini berarti antara kompetensi, independensi dan kecerdasan emosional merupakan variabel yang saling mendukung satu sama lain atau dengan kata lain kompetensi auditor, independensi dan kecerdasan emosional yang dimiliki auditor akan menentukan kualitas audit itu baik atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji t_{hitung} sebesar 2,562 dan t_{tabel} sebesar 2.011 dapat dipahami bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,033 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.
2. Kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji t_{hitung} sebesar 2,704 dan t_{tabel} sebesar 2.011 dapat dipahami bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
3. Kecerdasan Emosional Auditor tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji t_{hitung} sebesar 0,660 dan t_{tabel} sebesar 2.011 dapat dipahami bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan perolehan nilai signifikan

sebesar $0,513 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

4. Kompetensi, Independensi dan Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, terbukti dengan perolehan nilai hasil uji F_{hitung} sebesar 5,996 dan F_{tabel} sebesar 3,20 dapat dipahami bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan $0,002 < 0,05$. Dan nilai hasil uji determinasi diperoleh sebesar 28,1%. Hal ini berarti 28,1% variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh Independensi, Kompetensi dan Kecerdasan Emosional.

B. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti seperti penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang ditinggal di KAP sesuai waktu yang telah di sepakati dan beberapa KAP menolak untuk mengisi kuesioner, dalam penelitian ini hanya memperoleh 6 KAP yang bersedia. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan memperbanyak KAP yang diteliti sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan melakukan observasi yang lebih mendalam tidak hanya menggunakan kuesioner saja.

3. Sebaiknya dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan waktu penelitian, untuk menghindari waktu sibuk akuntan publik.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian yang lebih banyak agar lebih mendapatkan gambaran keadaan secara lebih luas dari objek yang diteliti.
5. Penelitian selanjutnya hendaknya perlu adanya pengembangan variabel-variabel yang dapat memperkaya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sebagai bentuk pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). “*Auditing*” (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4. Jakarta: Salemba empat.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. (2013). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Ekonomi* Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Arens, Alvin A. (2004). “Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu”. *Alih Bahasa Tim Dejacarta*. Jakarta: PT. Indeks.
- Bustami, Afif. (2013). “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri.
- Christine Eka R S. (2016). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, *Due Professional Care*, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Kap Kota Medan)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- DeAngelo, LE (1981). “Auditor Size and Auditor Quality”. *Journal of Accounting and Economics*, Dec, Vol.3, No.3:183-199.
- Dewi, Citra Ajeng (2016). “Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Skripsi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Edisah, Putra Nainggolan (2016). “Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi Study Kasus pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”. *Skripsi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hakim Arif, Amilia Yunizar Esfandari. (2015). “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, Dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Barat Dan Jakarta Selatan)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Volume 4, Nomor 1 April 2015.
- Harjanti, Ragianda. (2017). “Pengaruh *Spiritual Quotient*, *Emotional Quotient* dan *Adversity Quotient* terhadap Kualitas Audit (Kantor Akuntan Publik Di Jakarta)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Ikhsan Arfan, dkk. (2014) “ *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Dan Manajemen*”. Bandung : Citapustaka Media.
- Lauw Tjun Tjun, dkk. (2012). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi* Volume 4, Nomor 1 Mei 2012.
- Mulyadi (2002), “*Auditing*”. Edisi 6, Buku 1, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- M.Nizarul Alim, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti (2007). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur”. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Fakultas Ekonomi Unhas Makassar. 26 – 28 Juli 2007.
- Muh Fadjar Arif Fauzan. (2016). “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putu, P. Dyan Yaniartha S (2013). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 92- 109.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (2018). “*Kasus Pembekuan Kantor Akuntan Publik*”. <http://pppk.kemenkeu.go.id/> . Diakses 12 Desember 2018
- Raja Faisal Harahap. (2018). “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor, Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Randal, Arens dkk (2011), “ *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1, Jakarta: Salemba empat.
- Siti NurMawar Indah. (2010). “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Surbakti, Rizal. (2011). “*Auditing*” (Pemeriksaan Akuntansi di Indonesia oleh). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Widisudharta. “Metode Penelitian”. <https://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>. Diakses 20 Desember 2018
- Zahendra (2017). “Hasil Audit Investigasi Akuntan Publik Dinilai Keliru”. <http://www.mdn.biz.id/n/278096/>. Diakses 12 Desember 2018.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Responden

Kantor Akuntan Publik Medan

Di tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, saya:

Nama : Chyntia Medina

NPM : 1505170321

Program Studi/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia untuk mengisi kuesioner, sehingga jawaban yang didapatkan dari hasil kuesioner ini dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini sama sekali tidak akan menimbulkan kerugian bagi Bapak/Ibu/Saudara/i. Semua informasi dari hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiannya. Jika Bapak/Ibu/Saudara/i berkenan, maka saya mohon untuk menandatangani lembar persetujuan yang sudah saya lampirkan.

Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2019
Hormat Saya,

Chyntia Medina

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini telah bersedia menjadi responden, setelah mendapatkan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Nama :

Judul : Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Kecerdasan Emosional
Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota
Medan

Demikianlah surat persetujuan ini saya tandatangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya juga menyadari bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian kepada saya sebagai responden, maka dari itu saya bersedia menjadi responden.

Medan, Januari 2019

Responden,

()

Deskripsi Responden

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu/Sdr/I dengan memberikan tanda check list (√) pada jawaban yang telah disediakan.

1. Umur : < 25 tahun 31-36 tahun
 25-30 tahun >36 tahun
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Pendidikan Terakhir : D III S3
 S1 Lain- Lain
 S2
5. Jabatan dalam KAP : Auditor Jenior
 Auditor Senior
 Manager
 Partner
6. Lama bekerja sebagai auditor : 0-5 tahun
 6-10 ahun
 > 10 tahun

Cara Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angkt dengan cermat.
2. Berikan tanda check list (√) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondiis anda.
3. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
4. Pilihan jawaban yang tersedia:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDEPENDENSI

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Indikator : Hubungan dengan Klien						
1.	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien.					
2.	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan dilaporkan, karena hubungan baik dengan klien.					
Indikator : Tekanan dengan Klien						
3.	Saya bersikap tidak jujur daripada harus kehilangan klien.					
4.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya akan menerima sanksi dari klien.					
5.	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan, karena saya telah mendapat peringatan dari klien.					
Indikator : Telaah dari Rekan Auditor						
6.	Saya membutuhkan telaah dari klien seprofesi (sesama auditor) dalam tim untuk menilai prosedur audit yang telah saya lakukan.					
7.	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.					
Indikator: Jasa Non Audit yang Diberikan oleh KAP						
8.	Klien tidak boleh meminta Akuntan Publik untuk mempersiapkan gaji eksekutif.					

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Indikator : Pengalaman						
1.	Saya melakukan audit lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					
2.	Jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik.					

3.	Saya pernah mengaudit perusahaan yang telah <i>go public</i> , sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik.					
Indikator: Pengetahuan						
4.	Saya memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).					
5.	Untuk melakukan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis industri klien.					
6.	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari Pendidikan Strata (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan.					
7.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan.					
8.	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan.					

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KEECERDASAN EMOSIONAL

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Indikator : Kesadaran Diri						
1.	Saya merasa tidak canggung ketika melakukan audit pada lingkungan yang belum saya kenal.					
2.	Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan bukti audit yang diperlukan.					
Indikator : Pengendalian Diri						
3.	Selama melakukan audit saya tetap bersikap tenang dalam menghadapi klien yang kurang kooperatif.					
4.	Untuk menyelesaikan audit tepat waktu, saya dapat menunda pemuasaan sesaat saya seperti menonton, jalan-jalan, dll.					
Indikator: Motivasi						
5.	Saya diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang berguna untuk meningkatkan profesional saya.					

6.	Saya akan berkemauan untuk mencoba lagi melakukan hal yang sama meskipun dulu pernah mengalami kegagalan.					
Indikator: Empati						
7.	Saya akan melakukan audit sebaik mungkin meskipun klien saya sulit ditemui.					
Indikator: Keterampilan Sosial						
8.	Saya jarang bertukar pengalaman dengan sesama auditor.					

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDIT

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Indikator : Melaporkan semua kesalahan klien						
1.	Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
2.	Saya akan melaporkan semua kesalahan klien.					
Indikator: pemahan terhadap sistem informasi akuntansi klien						
3.	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat dijadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.					
Indikator: Komitmen menyelesaikan audit						
4.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
Indikator: SPAP sebagai pedoman						
5.	Saya menjadikan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.					
Indikator: Tidak mudah percaya kenyataan klien						
6.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
7.	Saya selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien.					
Indikator: Pengambilan keputusan						
8.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					

KARAKTERISTIK IDENTITAS RESPONDEN

Responden	Identitas Responden				
	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Lama Bekerja
1.	2	1	1	1	1
2.	2	1	2	1	2
3.	2	1	2	1	2
4.	3	1	2	2	2
5.	2	1	5	2	2
6.	2	1	5	2	2
7.	3	2	2	1	2
8.	3	1	2	2	1
9.	4	1	3	2	3
10.	3	1	2	2	3
11.	4	1	2	1	2
12.	2	2	2	1	2
13.	1	1	2	2	2
14.	1	2	2	2	2
15.	2	1	3	2	2
16.	4	1	1	1	2
17.	3	2	1	2	1
18.	2	1	3	1	1
19.	2	1	3	2	1
20.	2	1	2	1	1
21.	2	1	2	2	2
22.	1	1	2	2	2
23.	2	1	4	2	1
24.	2	2	2	1	1
25.	1	2	2	2	1
26.	1	2	2	1	3
27.	2	2	3	1	3
28.	2	1	4	1	2
29.	1	2	4	1	2
30.	1	1	3	2	2
31.	1	1	3	2	3
32.	3	1	3	2	1
33.	1	1	2	1	1
34.	3	2	2	1	1
35.	3	1	2	2	3
36.	3	1	2	1	1
37.	3	1	2	2	1
38.	4	2	4	1	1
39.	3	1	5	1	1
40.	3	1	5	2	3
41.	1	2	2	2	1
42.	3	2	2	1	1

43.	2	1	2	2	2
44.	2	1	2	2	3
45.	4	1	3	2	2
46.	1	1	2	1	2
47.	2	2	2	2	2
48.	3	1	2	1	2
49.	4	1	3	2	2
50.	4	1	2	1	3

Keterangan :

Umur	:	< 25 tahun	1
		25-30 tahun	2
		31-36 tahun	3
		> 36 tahun	4
JenisKelamin	:	Laki-laki	1
		Perempuan	2
PendidikanTerakhir	:	D3	1
		S1	2
		S2	3
		S3	4
		Lain-Lain	5
Jabatan	:	Auditor Junior	1
		Auditor Senior	2
		Manager	3
		Partner	4
Lama Bekerha	:	0-5 tahun	1
		6-10 tahun	2
		>10 tahun	3

UJI ASUMSI KLASIK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		independensi	kompetensi	kecerdasan emosional	kual
N		50	50	50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33,44	33,04	33,96	
	Std. Deviation	2,651	2,416	2,703	
Most Extreme Differences	Absolute	,147	,167	,150	
	Positive	,147	,167	,126	
	Negative	-,122	-,131	-,150	
Kolmogorov-Smirnov Z		1,036	1,178	1,059	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,233	,125	,212	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kualitas audit	33,56	2,865	50
independensi	33,44	2,651	50
kompetensi	33,04	2,416	50
kecerdasan emosional	33,96	2,703	50

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.
1	,530 ^a	,281	,234	2,507	,281	5,996	3	46	

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional, kompetensi, independensi

b. Dependent Variable: kualitas audit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113,104	3	37,701	5,996	,002 ^a
	Residual	289,216	46	6,287		
	Total	402,320	49			

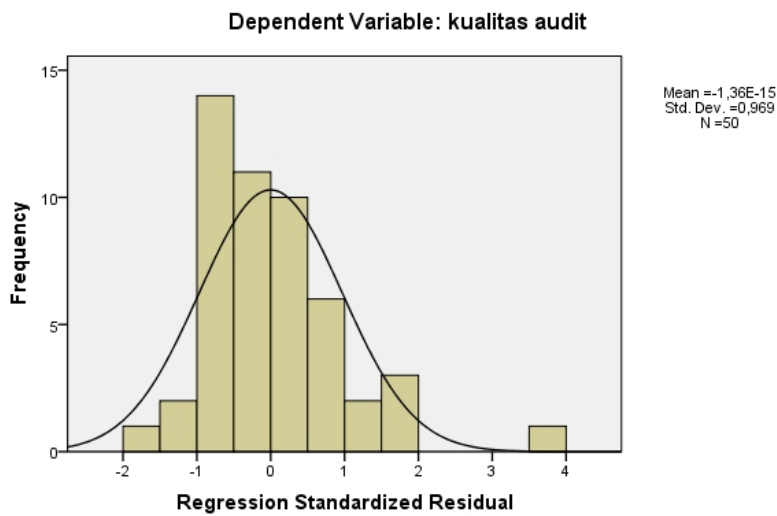
a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional, kompetensi, independensi

Coefficients^a

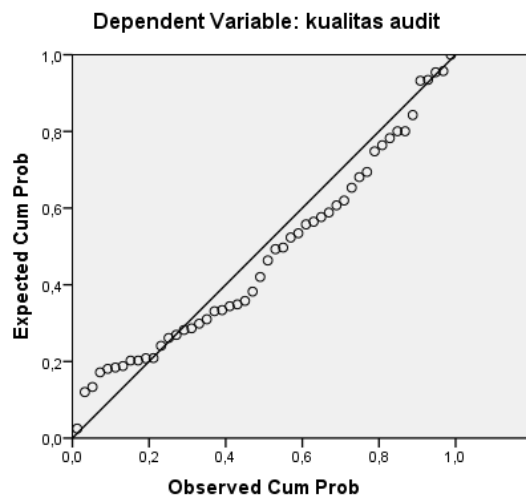
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Tolerance
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	4,282	7,490		,572	,570				
	independensi	,376	,147	,348	2,562	,014	,408	,353	,320	,848
	kompetensi	,408	,151	,344	2,704	,010	,359	,370	,338	,968
	kecerdasan emosional	,095	,145	,090	,660	,513	,177	,097	,083	,840

a. Dependent Variable: kualitas audit

Histogram

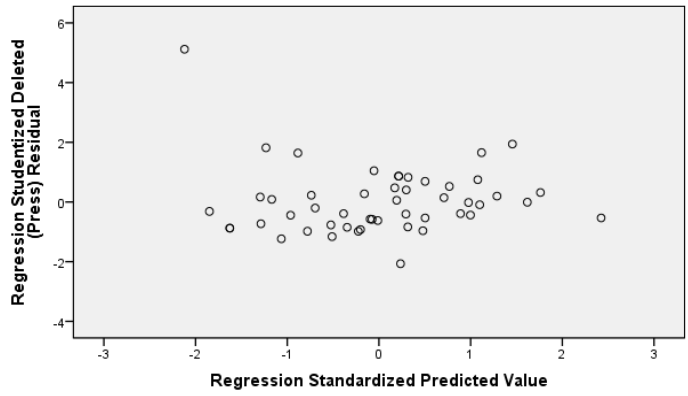


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: kualitas audit



UJI DESKRIPTIF

Statistics

		umur	jenis kelamin	pendidikan terakhir	jabatan	lama bekerja
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 tahun	11	22,0	22,0	22,0
	25-30 tahun	18	36,0	36,0	58,0
	31-36 tahun	14	28,0	28,0	86,0
	> 36 tahun	7	14,0	14,0	100,0
Total		50	100,0	100,0	

jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	36	72,0	72,0	72,0
	perempuan	14	28,0	28,0	100,0
Total		50	100,0	100,0	

jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	auditor junior	23	46,0	46,0	46,0
	auditor senior	27	54,0	54,0	100,0

Total	50	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

pendidikan terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	3	6,0	6,0	6,0
S1	29	58,0	58,0	64,0
S2	10	20,0	20,0	84,0
S3	4	8,0	8,0	92,0
lain-lain	4	8,0	8,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

lama bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0-5 tahun	18	36,0	36,0	36,0
6-10 tahun	23	46,0	46,0	82,0
> 10 tahun	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

UJI DESKRPTIF X1

pernyataan_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	35	70,0	70,0	70,0
ss	15	30,0	30,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	41	82,0	82,0	82,0
ss	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	38	76,0	76,0	76,0
ss	12	24,0	24,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	ts	1	2,0	2,0	2,0
	s	35	70,0	70,0	72,0
	ss	14	28,0	28,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	n	3	6,0	6,0	6,0
	s	35	70,0	70,0	76,0
	ss	12	24,0	24,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	n	1	2,0	2,0	2,0
	s	34	68,0	68,0	70,0
	ss	15	30,0	30,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	n	8	16,0	16,0	16,0
	s	27	54,0	54,0	70,0
	ss	15	30,0	30,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	5	10,0	10,0	10,0
n	8	16,0	16,0	26,0
s	25	50,0	50,0	76,0
ss	12	24,0	24,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

UJI DESKRPTIF X2

pernyataan_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	37	74,0	74,0	74,0
ss	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	42	84,0	84,0	84,0
ss	8	16,0	16,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	41	82,0	82,0	82,0
ss	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ts	2	4,0	4,0	4,0
	n	1	2,0	2,0	6,0
	s	36	72,0	72,0	78,0
	ss	11	22,0	22,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	n	2	4,0	4,0	4,0
	s	37	74,0	74,0	78,0
	ss	11	22,0	22,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	n	1	2,0	2,0	2,0
	s	38	76,0	76,0	78,0
	ss	11	22,0	22,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	n	9	18,0	18,0	18,0
	s	29	58,0	58,0	76,0
	ss	12	24,0	24,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	5	10,0	10,0	10,0
n	7	14,0	14,0	24,0
s	27	54,0	54,0	78,0
ss	11	22,0	22,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

UJI DESKRPTIF X3

pernyataan_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	35	70,0	70,0	70,0
ss	15	30,0	30,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	42	84,0	84,0	84,0
ss	8	16,0	16,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	31	62,0	62,0	62,0
ss	19	38,0	38,0	100,0

Total	50	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

pernyataan_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	32	64,0	64,0	64,0
ss	18	36,0	36,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid n	4	8,0	8,0	8,0
s	34	68,0	68,0	76,0
ss	12	24,0	24,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid n	2	4,0	4,0	4,0
s	26	52,0	52,0	56,0
ss	22	44,0	44,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	n	9	18,0	18,0	18,0
	s	24	48,0	48,0	66,0
	ss	17	34,0	34,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ts	5	10,0	10,0	10,0
	n	3	6,0	6,0	16,0
	s	27	54,0	54,0	70,0
	ss	15	30,0	30,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

UJI DESKRPTIF Y

pernyataan_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	s	35	70,0	70,0	70,0
	ss	15	30,0	30,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	s	39	78,0	78,0	78,0
	ss	11	22,0	22,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid s	36	72,0	72,0	72,0
ss	14	28,0	28,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ts	1	2,0	2,0	2,0
n	1	2,0	2,0	4,0
s	34	68,0	68,0	72,0
ss	14	28,0	28,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid n	4	8,0	8,0	8,0
s	33	66,0	66,0	74,0
ss	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

pernyataan_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid n	2	4,0	4,0	4,0
s	33	66,0	66,0	70,0
ss	15	30,0	30,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,715	8

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS X2

		Pertanyaan_1	Pertanyaan_2	Pertanyaan_3	Pertanyaan_4	Pertanyaan_5	Pertanyaan_6	Pertanyaan_7	Pertanyaan_8	Total
Pertanyaan_1	Pearson Correlation	1	,363**	,790**	,326*	,541**	,143	,369**	,135	,734**
	Sig. (2-tailed)		,010	,000	,021	,000	,323	,008	,349	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_2	Pearson Correlation	,363**	1	,364**	,443**	,064	,171	,044	,061	,472**
	Sig. (2-tailed)	,010		,009	,001	,659	,236	,762	,676	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_3	Pearson Correlation	,790**	,364**	1	,077	,587**	,023	,440**	,065	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009		,594	,000	,873	,001	,653	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_4	Pearson Correlation	,326*	,443**	,077	1	,265	,274	,082	,064	,549**
	Sig. (2-tailed)	,021	,001	,594		,063	,054	,572	,658	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_5	Pearson Correlation	,541**	,064	,587**	,265	1	-,075	,485**	-,045	,572**
	Sig. (2-tailed)	,000	,659	,000	,063		,605	,000	,758	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_6	Pearson Correlation	,143	,171	,023	,274	-,075	1	,166	,373**	,479**
	Sig. (2-tailed)	,323	,236	,873	,054	,605		,248	,008	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_7	Pearson Correlation	,369**	,044	,440**	,082	,485**	,166	1	,085	,595**
	Sig. (2-tailed)	,008	,762	,001	,572	,000	,248		,559	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_8	Pearson Correlation	,135	,061	,065	,064	-,045	,373**	,085	1	,506**
	Sig. (2-tailed)	,349	,676	,653	,658	,758	,008	,559		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	,734**	,472**	,645**	,549**	,572**	,479**	,595**	,506**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS X3

		Pertanyaan_1	Pertanyaan_2	Pertanyaan_3	Pertanyaan_4	Pertanyaan_5	Pertanyaan_6	Pertanyaan_7	Pertanyaan_8	Total
Pertanyaan_1	Pearson Correlation	1	,310*	,387**	,418**	,370**	,231	,410**	,020	,597**
	Sig. (2-tailed)		,029	,006	,003	,008	,106	,003	,890	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_2	Pearson Correlation	,310*	1	,220	,582**	,173	,366**	,211	,356*	,618**
	Sig. (2-tailed)	,029		,124	,000	,230	,009	,141	,011	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_3	Pearson Correlation	,387**	,220	1	,100	,149	-,117	,173	-,036	,335*
	Sig. (2-tailed)	,006	,124		,491	,302	,420	,228	,804	,017
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_4	Pearson Correlation	,418**	,582**	,100	1	,316*	,427**	,244	,300*	,665**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,491		,025	,002	,088	,034	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_5	Pearson Correlation	,370**	,173	,149	,316*	1	-,013	,352*	,071	,487**
	Sig. (2-tailed)	,008	,230	,302	,025		,928	,012	,624	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_6	Pearson Correlation	,231	,366**	-,117	,427**	-,013	1	,442**	,455**	,618**
	Sig. (2-tailed)	,106	,009	,420	,002	,928		,001	,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_7	Pearson Correlation	,410**	,211	,173	,244	,352*	,442**	1	,414**	,737**
	Sig. (2-tailed)	,003	,141	,228	,088	,012	,001		,003	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_8	Pearson Correlation	,020	,356*	-,036	,300*	,071	,455**	,414**	1	,644**
	Sig. (2-tailed)	,890	,011	,804	,034	,624	,001	,003		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	,597**	,618**	,335*	,665**	,487**	,618**	,737**	,644**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,017	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,715	8

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS Y

		Pertanyaan_1	Pertanyaan_2	Pertanyaan_3	Pertanyaan_4	Pertanyaan_5	Pertanyaan_6	Pertanyaan_7	Pertanyaan_8	Total
Pertanyaan_1	Pearson Correlation	1	,390**	,953**	,356*	,574**	,176	,427**	,147	,732**
	Sig. (2-tailed)		,005	,000	,011	,000	,223	,002	,307	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_2	Pearson Correlation	,390**	1	,422**	,636**	,176	,383**	,089	,206	,593**
	Sig. (2-tailed)	,005		,002	,000	,222	,006	,540	,151	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_3	Pearson Correlation	,953**	,422**	1	,303*	,601**	,116	,447**	,147	,725**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002		,032	,000	,422	,001	,307	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_4	Pearson Correlation	,356*	,636**	,303*	1	,252	,409**	,115	,148	,598**
	Sig. (2-tailed)	,011	,000	,032		,078	,003	,425	,305	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_5	Pearson Correlation	,574**	,176	,601**	,252	1	-,023	,511**	,023	,584**
	Sig. (2-tailed)	,000	,222	,000	,078		,871	,000	,876	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_6	Pearson Correlation	,176	,383**	,116	,409**	-,023	1	,337*	,481**	,591**
	Sig. (2-tailed)	,223	,006	,422	,003	,871		,017	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_7	Pearson Correlation	,427**	,089	,447**	,115	,511**	,337*	1	,328*	,675**
	Sig. (2-tailed)	,002	,540	,001	,425	,000	,017		,020	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pertanyaan_8	Pearson Correlation	,147	,206	,147	,148	,023	,481**	,328*	1	,581**
	Sig. (2-tailed)	,307	,151	,307	,305	,876	,000	,020		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	,732**	,593**	,725**	,598**	,584**	,591**	,675**	,581**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,761	8

Lampiran

Ketentuan Nilai T tabel dan R tabel

n	dk=n-2	T tabel	R tabel
1	-1	#NUM!	#NUM!
2	0	#NUM!	#NUM!
3	1	12,706	0,997
4	2	4,303	0,950
5	3	3,182	0,878
6	4	2,776	0,811
7	5	2,571	0,754
8	6	2,447	0,707
9	7	2,365	0,666
10	8	2,306	0,632
11	9	2,262	0,602
12	10	2,228	0,576
13	11	2,201	0,553
14	12	2,179	0,532
15	13	2,160	0,514
16	14	2,145	0,497
17	15	2,131	0,482
18	16	2,120	0,468
19	17	2,110	0,455
20	18	2,101	0,444
21	19	2,093	0,433
22	20	2,086	0,423
23	21	2,080	0,413
24	22	2,074	0,404
25	23	2,069	0,396
26	24	2,064	0,388
27	25	2,060	0,381
28	26	2,056	0,374
29	27	2,052	0,367
30	28	2,048	0,361
31	29	2,045	0,355
32	30	2,042	0,349
33	31	2,040	0,344
34	32	2,037	0,339
35	33	2,035	0,334
36	34	2,032	0,329
37	35	2,030	0,325
38	36	2,028	0,320
39	37	2,026	0,316
40	38	2,024	0,312
41	39	2,023	0,308
42	40	2,021	0,304
43	41	2,020	0,301
44	42	2,018	0,297
45	43	2,017	0,294
46	44	2,015	0,291
47	45	2,014	0,288
48	46	2,013	0,285
49	47	2,012	0,282
50	48	2,011	0,279

Lampiran

Ketentuan Nilai Ftabel

n	df ₁ = dkpembilang=k-1	df ₂ = dkpenyebut=n-k	R tabel
1	2	-2	#NUM!
2	2	-1	#NUM!
3	2	0	#NUM!
4	2	1	199,50
5	2	2	19,00
6	2	3	9,55
7	2	4	6,94
8	2	5	5,79
9	2	6	5,14
10	2	7	4,74
11	2	8	4,46
12	2	9	4,26
13	2	10	4,10
14	2	11	3,98
15	2	12	3,89
16	2	13	3,81
17	2	14	3,74
18	2	15	3,68
19	2	16	3,63
20	2	17	3,59
21	2	18	3,56
22	2	19	3,52
23	2	20	3,49
24	2	21	3,47
25	2	22	3,44
26	2	23	3,42
27	2	24	3,40
28	2	25	3,39
29	2	26	3,37
30	2	27	3,35
31	2	28	3,34
32	2	29	3,33
33	2	30	3,32
34	2	31	3,30
35	2	32	3,29
36	2	33	3,28
37	2	34	3,28
38	2	35	3,27
39	2	36	3,26
40	2	37	3,25
41	2	38	3,25
42	2	39	3,24
43	2	40	3,23
44	2	41	3,23
45	2	42	3,22
46	2	43	3,21
47	2	44	3,21
48	2	45	3,20
49	2	46	3,20
50	2	47	3,20

